

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

2. A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Sekolah

SD Negeri Leuwinutug 03 merupakan sekolah dasar tertua di Kecamatan Citeureup yang berdiri sejak tahun 1979 Berada di Desa Leuwinutug Kecamatan Citeureup , Kabupaten Bogor, Jawa Barat.



Gambar 2 Foto Sekolah Dasar Negeri Leuwinutug 03

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

a. Profil Sekolah

Tabel 4. 1 Profil Sekolah

Identitas Sekolah

Nama	SDN Leuwinutug 03
NPSN	20200382
Jenjang Pendidikan	Sekolah Dasar
Status Sekolah	Negeri
Alamat Sekolah	Jl. Anyar Desa Leuwinutug, RT 001/RW 01, Kelurahan Leuwinutug, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat 16810

Data Pelengkap

SK Pendirian Sekolah	421/I02-Pemb.SD
Tanggal SK Pendirian	1979-05-01
Status Kepemilikan	Pemerintah Daerah
SK Izin Operasional	421/I02-Pemb.SD
Tgl SK Izin Operasional	1979-05-01

Kontak Sekolah

No. Telepon	02147483647
E-mail	sdn03leuwinutug@gmail.com
Website	-

Data Pendukung

Kepala Sekolah	Sanusi
Akreditasi	A
Kurikulum	Kurikulum Merdeka

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

b. Sejarah Sekolah Dasar Negeri Leuwinutug 03

SD Negeri Leuwinutug 03 adalah sekolah dasar tertua di Kecamatan Citeureup, yang didirikan pada tahun 1979. Sekolah ini terletak di Jl. Anyar, Desa Leuwinutug, RT 001/RW 01, Kelurahan Leuwinutug, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Dengan SK Pendirian Sekolah nomor 421/I02-Pemb.SD, SD Negeri Leuwinutug 03 memiliki status kepemilikan pemerintah daerah.

Sekolah ini juga berdekatan dengan berbagai fasilitas penting pemerintah dan layanan publik, seperti Kantor Pemerintah Desa Leuwinutug, Puskesmas Leuwinutug, Kantor BNPT, dan Universitas Pertahanan (UNHAN). Terletak di daerah dengan beragam kondisi sosial dan budaya masyarakat, posisi strategis sekolah di pusat kota menciptakan variasi latar belakang di antara siswa dan orang tua mereka. Hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran serta adaptasi siswa terhadap lingkungan sosial dan budaya.

Karakteristik sosial dan budaya di sekitar sekolah, serta sifat tenaga pendidik yang menghargai tradisi, memiliki pengaruh besar terhadap proses pembelajaran,

seperti dalam penyediaan ekstrakurikuler seni tari daerah. SD Negeri Leuwintug 03, sebagai bagian dari masyarakat Bogor, berkomitmen untuk melestarikan budaya tradisi Sunda yang menjadi ciri khas Kabupaten Bogor. Sebagai bentuk partisipasi dalam pelestarian budaya tersebut, Bahasa Sunda, yang merupakan identitas Bogor, dimasukkan ke dalam mata pelajaran muatan lokal yang wajib di sekolah. Ini sejalan dengan Peraturan Gubernur Provinsi Jawa Barat Nomor 69 Tahun 2013 mengenai Bahasa Sunda sebagai muatan lokal yang wajib di sekolah atau madrasah. Kebijakan lain yang diterapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor di SD Negeri Leuwintug 03 adalah mengenai Sekolah Ramah Anak. Berdasarkan Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor Nomor 045/KPTS/2023 yang menetapkan konsep sekolah ramah anak, SD Negeri Leuwintug 03 melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan ramah anak. Hal ini sejalan dengan penerapan Kurikulum Merdeka. (Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

a. Hasil Validasi Media oleh Ahli Media

Uji validasi Diorama diperoleh melalui penilaian Bapak Slamet Riyadi S.I.Pust yang merupakan Ahli Media Pustakawan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Evaluasi terhadap materi media pembelajaran dilakukan dengan menghitung dan menilai hasil kuesioner validasi materi sebagai berikut: (Sumber : Akbar, 2015)

$$Vme = \frac{Tse}{Tsh} \times 100$$

$$Vme = \frac{44}{55} \times 100 \%$$

Vme berjumlah 80 %

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

b. Hasil Validasi Materi oleh Ahli Materi

Uji validasi materi Diorama diperoleh melalui penilaian Bapak Roswanto, S.E., M.M. yang merupakan Widyaiswara di Pusat Pendidikan dan Pelatihan (Pusdiklat) Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Evaluasi terhadap materi media pembelajaran dilakukan dengan menghitung dan menilai hasil kuesioner validasi materi sebagai berikut:

$$Vma = \frac{Tse}{Tsh} \times 100 \%$$

$$Vma = \frac{55}{55} \times 100 \%$$

$$Vma \text{ berjumlah } 100 \%$$

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

c. Hasil Uji Validasi

Uji Validasi dioramadilakukan di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana (Pusdiklat PB) BNPB di Sentul. Uji Validasi dilakukan di Kantor Pusdiklat BNPB dengan Ahli Pustakawan Media BNPB dan Widyaiswara Pusdiklat BNPB. Berikut hasil uji validasi Diorama Banjir :

$$V = \frac{Vma + Vme}{2} \times 100 \%$$

$$V = \frac{100 + 80}{2} \times 100 \%$$

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Hasil Uji Validasi memperoleh nilai 90% dengan tingkat kelayakan sangat valid dan dapat digunakan tanpa revisi.

d. Hasil Uji Validitas Instrumen

Pada uji validasi ini peneliti menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% (tingkat kepercayaan persen atau alpha 0,05) Instrumen dapat dinyatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel. Berikut tabel hasil uji validitas yang telah di uji cobakan :

1) Hasil Uji *Pre-Test*

Tabel 4. 2 Hasil Uji Pre-Test

No. Soal	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
1	0.472	0,3246	VALID
2	0.366	0,3246	VALID
3	0.333	0,3246	VALID
4	0.402	0,3246	VALID
5	0.328	0,3246	VALID
6	0.356	0,3246	VALID
7	0.402	0,3246	VALID
8	0.417	0,3246	VALID
9	0.509	0,3246	VALID
10	0.582	0,3246	VALID
11	0.366	0,3246	VALID
12	0.479	0,3246	VALID
13	0.429	0,3246	VALID
14	0.411	0,3246	VALID
15	0.340	0,3246	VALID
16	0.402	0,3246	VALID
17	0.476	0,3246	VALID
18	0.358	0,3246	VALID
19	0.544	0,3246	VALID
20	0.344	0,3246	VALID

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

2) Hasil Uji *Post-Test*

Tabel 4. 3 Hasil Uji Post-Test

No. Soal	Pearson Correlation	R Tabel	Keterangan
1	0.672	0,3246	VALID
2	0.369	0,3246	VALID
3	0.383	0,3246	VALID
4	0.555	0,3246	VALID
5	0.478	0,3246	VALID
6	0.400	0,3246	VALID
7	0.451	0,3246	VALID
8	0.365	0,3246	VALID
9	0.419	0,3246	VALID
10	0.366	0,3246	VALID
11	0.348	0,3246	VALID
12	0.447	0,3246	VALID
13	0.347	0,3246	VALID
14	0.426	0,3246	VALID
15	0.400	0,3246	VALID
16	0.365	0,3246	VALID
17	0.473	0,3246	VALID
18	0.400	0,3246	VALID
19	0.407	0,3246	VALID
20	0.436	0,3246	VALID

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Setelah melakukan uji validitas, peneliti melakukan uji reliabilitas terhadap pertanyaan yang dinyatakan valid. Teknik IBM SPSS 26 dan Cronbach's alpha digunakan untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian ini. Ketentuan pokok uji reliabilitas ini yaitu jika nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,60, maka instrumen dinyatakan reliabel .

1) Hasil Uji Pre-Test

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Pre-Test

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.747	20

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Hasil uji menunjukkan bahwa Instrumen Pre-test adalah reliabel.

Chronbach's Alpha > 0,6 = instrumen reliabel

Chronbach's Alpha < 0,6 = maka instrumen tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan, chnbach's alpha dari instrumen *pre-test* adalah 0.747

Yang artinya 0,747 > 0,6 maka instrumen pre-test reliabel

Tabel 4. 5 Item-Total Statistics Pre-Test

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	10.84	14.306	.394	.733
Soal_2	11.27	14.369	.249	.742
Soal_3	10.81	14.769	.251	.742
Soal_4	11.00	14.278	.294	.739
Soal_5	11.00	14.556	.215	.745
Soal_6	10.97	14.471	.247	.742
Soal_7	10.97	14.305	.296	.738

Soal_8	11.00	14.222	.310	.737
Soal_9	11.22	13.785	.405	.730
Soal_10	11.08	13.521	.489	.723
Soal_11	11.27	14.369	.249	.742
Soal_12	11.05	13.941	.375	.732
Soal_13	11.19	14.102	.315	.737
Soal_14	11.22	14.174	.297	.739
Soal_15	11.35	14.512	.227	.744
Soal_16	11.00	14.278	.294	.739
Soal_17	11.00	14.000	.375	.732
Soal_18	11.38	14.464	.250	.742
Soal_19	11.11	13.655	.445	.726
Soal_20	11.11	14.488	.214	.745

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

2) Hasil Uji *Post-Test*

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas *Post-Test*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.755	20

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Hasil uji reliabilitas instrumen *post-test* adalah 0.755, hasil tersebut menunjukkan bahwa Instrumen *Post-test* adalah reliabel.

Chronbach's Alpha > 0,6 = instrumen reliabel

Chronbach's Alpha < 0,6 = maka instrumen tidak reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan, chnbach's alpha dari instrumen *post-tes* adalah 0.755

Yang artinya 0,755 > 0,6 maka instrumen *post-test* reliabel

Tabel 4. 7 Item-Total Statistics Post-Test

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal_1	14.89	9.821	.589	.723
Soal_2	14.84	10.806	.257	.750
Soal_3	14.92	10.688	.259	.751
Soal_4	14.97	10.083	.446	.735
Soal_5	14.81	10.547	.381	.741
Soal_6	14.73	10.925	.318	.746
Soal_7	14.73	10.814	.373	.743
Soal_8	14.89	10.766	.243	.752
Soal_9	14.89	10.599	.302	.747
Soal_10	14.86	10.787	.249	.751
Soal_11	14.70	11.104	.274	.749
Soal_12	14.84	10.584	.342	.744
Soal_13	15.08	10.743	.208	.757
Soal_14	14.73	10.869	.346	.745
Soal_15	14.73	10.925	.318	.746
Soal_16	14.92	10.743	.240	.753
Soal_17	14.89	10.432	.361	.742
Soal_18	14.73	10.925	.318	.746
Soal_19	14.70	10.992	.336	.746
Soal_20	14.95	10.497	.313	.746

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

f. Hasil *Pre-test* dan *Post-Test*

1) Hasil Analisis Statistika Deskriptif dengan SPSS

Peneliti melakukan penelitian di kelas eksperimen tanpa kelas kontrol. Sebelum penelitian dimulai, peneliti melakukan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Tes ini dilakukan dengan diberikan lembar instrumen penelitian berbentuk soal sejumlah 20 soal. Setelah diberikan *pre-test*, peserta didik diberikan perlakuan dengan cara diberikan edukasi bencana banjir menggunakan diorama bencana banjir yang memuat pengetahuan bencana banjir. Setelah diberikan perlakuan, maka peserta didik diberikan instrumen *post-test* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan bencana banjir dengan menggunakan media bencana banjir. Berikut analisis statistika deskriptif :

Tabel 4. 8 Hasil Statistika Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	40	50	20	70	41.75	13.036
PostTest	40	25	75	100	87.00	6.679
Valid N (listwise)	40					

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 40 peserta didik kelas V SDN Leuwintug 03 sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik memperoleh nilai minimum pada *pre-test* sebesar 20, dan nilai maximum sebesar 70. Setelah diberikan perlakuan, yaitu edukasi bencana banjir menggunakan diorama bencana banjir, terdapat peningkatan hasil pada *post-test* peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik mendapatkan nilai minimum pada *post-test* sebesar 75 dan nilai maximum sebesar 100. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan diorama banjir dapat meningkatkan pengetahuan bencana banjir pada peserta didik SDN Leuwintug 03.

g. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. 9 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.2354111
	Std. Deviation	11.91909247
Most Extreme Differences	Absolute	.172
	Positive	.116
	Negative	-.172
Test Statistic		.172
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005 ^c

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Sesuai dengan ketentuan uji kolmogorov-smirnov test maka data penelitian ini terdistribusi secara normal.

h. Hasil Uji Hipotesis

Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan aplikasi SPSS versi 26 untuk menguji apakah penggunaan diorama bencana banjir dapat memberikan peningkatan pengetahuan bencana banjir pada peserta didik SDN Leuwinutug 03. Untuk menguji hipotesis berikut digunakan uji T dengan ketentuan berikut:

- 1) Apabila signifikansi ($P \leq 0,05$), maka menunjukkan adanya perbedaan dan terdapat pengaruh bermakna. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak
- 2) Apabila signifikansi ($P \geq 0,05$), maka menunjukkan tidak terdapat perbedaan dan pengaruh bermakna. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Berikut hasil Uji Paired Samples T-Test :

Tabel 4. 10 Hasil Uji Paired Samples T-Test

Paired Samples Test

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper			
Pair 1 PRE-TEST - POST-TEST	-45.250	11.927	1.886	-49.064	-41.436	-23.996	40	.000

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Dari table diatas, didapat bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga disimpulkan penggunaan diorama banjir dapat meningkatkan pengetahuan bencana banjir pada peserta didik Sekolah Dasar. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu terlihat juga pada tabel yang dimana t Hitung lebih besar daripada t Tabel. Artinya, terdapat pengaruh antara edukasi melalui diorama banjir dengan pengetahuan peserta didik.

i. Hasil Uji Klasifikasi N-Gain

Uji Gain merupakan selisih antara nilai pre-test dan post-test . Peningkatan pengetahuan materi analisis bencana banjir pada peserta didik dapat ditunjukkan dengan uji N-gain. Berikut rumus menghitung Uji N-Gain.

Tabel 4. 11 Klasifikasi Nilai Gain

Nilai g	Kategori
$0,7 < g < 1$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

Sumber : (Sundayana Rostina & Komariah Imas, 2016)

Berikut hasil penelitian uji klasifikasi N-gain :

Tabel 4. 12 Hasil Uji Klasifikasi N-gain
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain_Score	40	.57	1.00	.7776	.11873
Ngain_Persen	40	57.14	100.00	77.7619	11.87322
Valid N (listwise)	40				

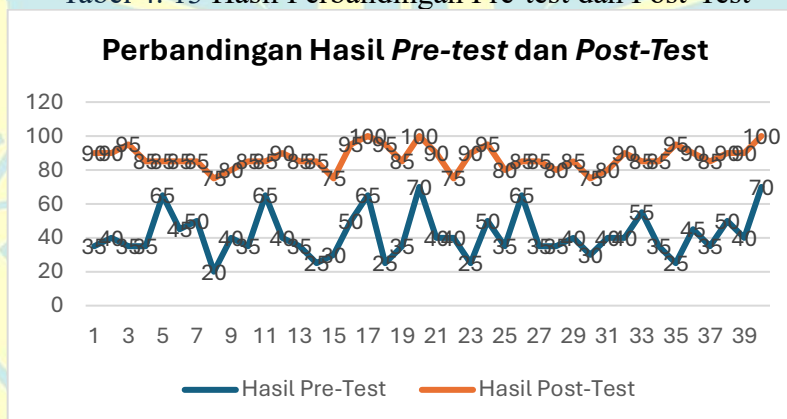
(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean dari penelitian adalah 0.7776, yang artinya $0,7 > g$, maka kategori yang diperoleh adalah tinggi. Artinya, penggunaan diorama banjir memberikan peningkatan pengetahuan bencana banjir dengan kategori yang **tinggi**.

j. Perbandingan data hasil *pre-test* dan *post-test*

Berikut perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* disajikan dalam bentuk grafik :

Tabel 4. 13 Hasil Perbandingan Pre-test dan Post-Test



Tabel "Perbandingan Hasil *Pre-test* dan *Post-test*" menyajikan data yang menggambarkan hasil pengetahuan bencana banjir peserta didik yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil nya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dari *pre-test* dan *post-test*. Hasil data ini menunjukkan bahwa diorama bencana banjir yang diberikan dapat meningkatkan pengetahuan bencana banjir pada peserta didik di Sekolah Dasar.

Hasil nilai *pre-test* menunjukkan perbedaan tingkat pemahaman awal atau kemampuan dasar peserta didik sebelum diberikan pengetahuan bencana banjir dengan menggunakan diorama banjir. Rentang skor berkisar dari rendah hingga moderat. Beberapa peserta didik memiliki hasil nilai yang rendah, dengan skor serendah 20. Skor *post-test* secara konsisten lebih tinggi daripada skor *pre-test* pada semua peserta didik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan diorama banjir dapat meningkatkan pengetahuan bencana banjir. Garis *post-test* jauh lebih stabil dan lebih tinggi secara keseluruhan daripada garis *pre-test*. Sebagian besar skor *post-test* berkisar antara 85 dan 100, menunjukkan bahwa penggunaan diorama banjir dapat memberikan pengetahuan dengan nilai yang tinggi.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Peserta Didik

Jumlah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Leuwinutug 03 pada tahun ajaran 2024/2025 memenuhi kuota yang ditetapkan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Bogor yaitu sebanyak 429 orang, terdiri dari 228 orang laki-laki dan 201 orang perempuan.

Tabel 4. 14 Jumlah Peserta Didik SDN Leuwinutug 03

Kelas	2024/2025		
	L	P	Total
I A	19	11	30
I B	18	14	32
II A	17	21	38
II B	23	15	38
III A	18	23	41
III B	17	23	40
IV A	13	20	33
IV B	19	12	31
V A	19	14	33
V B	18	14	32
VI A	23	18	41
VI B	24	16	40
	228	201	429

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Berdasarkan hasil evaluasi dari lembaga profesional, teridentifikasi enam peserta didik yang memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran, yang

terdiri dari satu siswa tunagrahita dan lima siswa slow learner. Kondisi ini memberikan dampak signifikan terhadap strategi pengelolaan pembelajaran dan pengembangan kompetensi pendidik.

2. Karakteristik Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SD Negeri Leuwintug 03 memiliki total 15 tenaga pendidik dan kependidikan untuk tahun ajaran 2024/2025, yang terdiri dari 1 kepala sekolah PNS dengan gelar S1 PGSD, 10 pendidik PPPK, 2 pendidik honorer, dan 2 tenaga kependidikan. Dari segi kualifikasi akademik, 7 pendidik memiliki latar belakang S1 PGSD, sementara yang lain berasal dari berbagai bidang pendidikan seperti Matematika, IPS, dan Pendidikan Agama. Secara status kepegawaian, sebanyak 11 pendidik berstatus ASN, di mana 3 di antaranya telah menerima tunjangan profesi, sementara 8 pendidik ASN lainnya dan 2 pendidik non-PNS belum mendapatkan tunjangan tersebut. Meskipun demikian, mayoritas pendidik menunjukkan kompetensi yang baik dalam hal pembelajaran dan penggunaan teknologi, termasuk kemampuan mengembangkan strategi pembelajaran, menerapkan model pembelajaran berbasis proyek, dan memanfaatkan platform digital untuk pembelajaran. (Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

3. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan 40 peserta didik kelas V SDN Leuwintug 03 sebagai sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik memperoleh nilai minimum pada *pre-test* sebesar 20, dan nilai maximum sebesar 70. Setelah diberikan perlakuan, yaitu edukasi bencana banjir menggunakan diorama bencana banjir, terdapat peningkatan hasil pada *post-test* peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan peserta didik mendapatkan nilai minimum pada *post-test* sebesar 75 dan nilai maximum sebesar 100. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan diorama banjir dapat meningkatkan pengetahuan bencana banjir pada peserta didik SDN Leuwintug 03. Sesuai dengan ketentuan uji kolmogorov-smirnov test maka data penelitian ini terdistribusi secara normal.

Dari hasil penelitian diatas, Hasil dari uji hipotesis menggunakan Uji *Paired Samples T-Test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0.000 sehingga disimpulkan penggunaan diorama banjir dapat meningkatkan pengetahuan bencana banjir pada peserta didik Sekolah Dasar. Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak.

Selain itu terlihat juga pada tabel yang dimana t Hitung lebih besar daripada t Tabel. Artinya, terdapat pengaruh antara edukasi melalui diorama banjir dengan pengetahuan peserta didik.

Berdasarkan hasil klasifikasi N-Gain, Hasil penelitian menunjukkan bahwa mean dari penelitian adalah 0.7776, yang artinya $0,7 > g$, maka kategori yang diperoleh adalah tinggi. Artinya, penggunaan diorama banjir memberikan peningkatan pengetahuan bencana banjir dengan kategori yang tinggi. Maka dapat disimpulkan penelitian ini, Penggunaan diorama bencana banjir dapat meningkatkan pengetahuan bencana banjir pada peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Leuwinutug 03.

Tabel 4. 15 Hasil Statistika Deskriptif Per Indikator

	N	Mean
Pretest_1	40	1.93
Posttest_1	40	2.85
Pretest_2	40	1.33
Posttest_2	40	2.88
Pretest_3	40	2.53
Posttest_3	40	6.05
Pretest_4	40	1.60
Posttest_4	40	2.80
Pretest_5	40	.98
Posttest_5	40	2.78

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Hasil statistika deskriptif penelitian berdasarkan indikator kisi-kisi instrumen penelitian, peserta didik mengalami peningkatan pengetahuan bencana banjir setelah mengikuti edukasi kebencanaan banjir menggunakan diorama

bencana banjir. Berikut analisis peningkatan pengetahuan bencana banjir peserta didik kelas V di Sekolah Dasar Negeri Leuwinutug 03, Citeureup, Jawa Barat.

Tabel 4. 16 Analisis Peningkatan Pengetahuan Bencana Banjir

Indikator	Post-Test (-) Pre-Test	Mean	Hasil Peningkatan (Mean)
1	Post-Test 1 (-) Pre-Test 1	2,85 – 1,93	0,92
2	Post-Test 2 (-) Pre -Test 2	2,88 – 1,33	1,55
3	Post-Test 3 (-) Pre -Test 3	6,05 – 2,53	3,52
4	Post-Test 4 (-) Pre -Test 4	2,80 – 1,60	1,20
5	Post-Test 5 (-) Pre -Test 5	2,78 – 0,98	1,80

(Sumber : Hasil Penelitian, 2024)

Hasil analisis peningkatan pengetahuan bencana dapat dilihat dari hasil perbandingan antara nilai *pre-test* dan *post-test* pada lima indikator instrumen penelitian. Indikator-indikator tersebut mencakup pengetahuan tentang bencana alam banjir secara umum, serta pengetahuan bencana banjir pada tiga tahapan: pra-bencana, tanggap bencana, dan pasca-bencana.

Indikator pertama, yang mengukur **pengetahuan bencana alam banjir**, menunjukkan peningkatan sebesar **0,92 poin**, dari nilai *pre-test* sebesar 1,93 menjadi *post-test* 2,85. Peningkatan ini relatif kecil, yang bisa mengindikasikan bahwa peserta didik sudah memiliki pengetahuan dasar tentang bencana banjir. Indikator kedua, yang mengukur **pengetahuan bencana banjir**, mengalami peningkatan yang lebih besar, yaitu **1,55 poin**, dengan nilai *pre-test* sebesar 1,33 dan *post-test* 2,88. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan pemahaman yang lebih baik mengenai strategi bencana banjir. Indikator ketiga, yang berfokus pada **pengetahuan bencana banjir tahap pra-bencana**, mencatatkan peningkatan tertinggi, yaitu **3,52 poin**, dengan nilai *pre-test* 2,53 dan *post-test* 6,05. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik teredukasi tentang langkah-langkah yang harus diambil sebelum bencana banjir terjadi. Indikator keempat, yang mengukur **pengetahuan bencana banjir tahap tanggap bencana**, mengalami peningkatan sebesar **1,20 poin**, dari nilai *pre-test* 1,60 menjadi *post-test* 2,80. Peningkatan ini menggambarkan bahwa meskipun ada pemahaman yang lebih baik mengenai tanggap bencana setelah pelatihan, namun peningkatannya lebih

kecil dibandingkan dengan tahap pra-bencana, yang mungkin menunjukkan bahwa materi tentang tanggap darurat memerlukan pemahaman lebih lanjut atau lebih mendalam. Indikator kelima, yang mengukur **pengetahuan bencana banjir tahap pasca-bencana**, menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan sebesar **1,80 poin**, dari nilai pre-test 0,98 menjadi post-test 2,78. Ini menunjukkan bahwa peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang langkah-langkah yang harus dilakukan setelah bencana terjadi, seperti pemulihan dan rehabilitasi.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang berjudul “PEMANFAATAN DIORAMA KEBENCANAAN SEBAGAI UPAYA MITIGASI BENCANA ABRASI BAGI MASYARAKAT DI PANTAI NGEBUM KECAMATAN KALIWUNGU KABUPATEN KENDAL” (Riza Arnellia Avonta, 2022). Penelitian tersebut fokus pada pemanfaatan dioramakebencanaan sebagai upaya mitigasi bencana abrasi bagi masyarakat di Pantai Ngebum. Metodologi kedua penelitian menggunakan metode penelitian yang sama, dengan menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan quasi eksperimen.

Kedua penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta setelah penerapan media pembelajaran diorama. Hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari penggunaan dioramadalam meningkatkan pengetahuan peserta terhadap potensi bahaya bencana. Penelitian pertama menunjukkan peningkatan nilai post-test peserta didik dari 20-70 menjadi 75-100, dengan mean N-Gain sebesar 0.7776. Sementara itu, penelitian kedua menyebutkan peningkatan rata-rata pengetahuan masyarakat dari 56,38% menjadi 79,69%, dengan peningkatan sebesar 23,31%.

Dalam kesimpulan, meskipun kedua penelitian memiliki fokus yang berbeda (banjir dan abrasi) keduanya menunjukkan bahwa penggunaan dioramasangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta terhadap bencana. Hasil ini mendukung pentingnya pendidikan kebencanaan melalui media interaktif seperti diorama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana dan langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil.

4. Kelebihan dan Kekurangan Penelitian

Penelitian ini menunjukkan kelebihan signifikan dalam penggunaan diorama yang menerapkan ilmu kebencanaan, khususnya diorama bencana banjir. Diorama

sebagai media edukasi kebencanaan telah menunjukkan dapat meningkatkan pengetahuan bencana banjir.

Analisis dari kelebihan ini menunjukkan beberapa aspek penting:

1. **Visualisasi Konkret:** Diorama memungkinkan visualisasi konkretnya konsep bencana banjir bagi siswa, membuat materi pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.
2. **Interaktivitas:** Penggunaan diorama menyediakan platform interaktif bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tentang bencana.
3. *Multidimensional Learning:* Diorama memfasilitasi pemahaman konseptual melalui representasi tiga dimensi yang menarik dan informatif, mencakup faktor penyebab, dampak, dan mitigasi banjir.
4. **Integrasi Kurikulum:** Diorama dapat diintegrasikan dengan berbagai pendekatan pembelajaran seperti intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan non-kurikuler, memastikan pengetahuan tentang kebencanaan menjadi bagian integral dari proses belajar siswa.

Dengan demikian, penggunaan diorama sebagai media pembelajaran dalam penelitian ini memberikan manfaat besar dalam menyampaikan konsep ilmu kebencanaan, khususnya tentang banjir, dengan cara yang interaktif, multidimensional, dan memori menarik bagi siswa. Namun penelitian ini juga memiliki kekurangan yaitu pembuatan diorama yang berkualitas mungkin memerlukan biaya yang cukup tinggi, yang bisa menjadi kendala bagi sekolah atau lembaga pendidikan yang memiliki anggaran terbatas.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dapat diterapkan pada semua materi namun peneliti hanya memfokuskan pada bencana banjir. Keterbatasan penelitian ini yaitu:

1. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri Leuwintug 03.
2. Ukuran sampel, penggunaan sampel hanya sebagian dari populasi yang diambil berdasarkan kriteria dengan menggunakan metode *purposive sampling*, karena terdapat peserta didik yang tidak mengikuti seluruh rangkaian proses edukasi kebencanaan di sekolah. Jumlah sampel membatasi statistik penelitian.